



---

**PARTISIPSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI  
PARIWISATA BUKIT LEDDU LOMBOK BARAT**

Oleh  
**Lalu Mohamad Iswadi Athar**  
Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram  
Email : [is.wadi@yahoo.co.id](mailto:is.wadi@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi Pariwisata Bukit Leddu Lombok Barat merupakan keniscayaan dalam sebuah destinasi pariwisata sangat penting baik dalam menjaga dan melestarikan sehingga menjadikan sebuah destinasi pariwisata yang ada tetap lestari dan berkelanjutan. Bukit Leddu Terletak di Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat dalam RIPPARDA Kabupaten Lombok Barat Bab IV tentang Pembangunan Destinasi Kepariwisata Daerah Bagian kesatu Umum Pasal 6 Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah meliputi : a. Pembangunan daya Tarik wisata, b. Pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, c. Pemberdayaan masyarakat lokal, dan d. pengembangan investasi di bidang pariwisata (Perda Bupati Lombok Barat no 6, 2016) Maka ini penting menjadi rujukan karena sudah ada dalam RIPPARDA 2016-2025 dalam pembangunan Destinasi Kepariwisata Daerah. Dari perda yang dimaksud diatas, selain pada pembangun daya tarik, maka pentingnya Pemberdayaan masyarakat lokal karena dalam pembangunan sebuah destinasi partisipasi masyarakat sangat diperlukan dan ini sudah jelas tertuang di dalam Perda Bupati Lombok Barat tahun 2016. Urgensi penelitian ini yaitu Dengan Meningkatnya partisipasi masyarakat Bukit Leddu akan meningkatkan kualitas layanan dan kunjungan wisatawan ke Bukit Leddu, hal ini memberikan efek positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Peningkatan PAD Desa dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat.

**Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, pengembangan, Destinasi, Pariwisata**

**PENDAHULUAN**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi Pariwisata Bukit Leddu Lombok Barat merupakan keniscayaan dalam sebuah destinasi pariwisata sangat penting baik dalam menjaga dan melestarikan sehingga menjadikan sebuah destinasi pariwisata yang ada tetap lestari dan berkelanjutan. Partisipasi yang dimaksud adalah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, aktifitas kegiatan, dan evaluasi kegiatan kepariwisataan di Bukit Leddu.

Bukit Leddu Terletak di Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat

dalam RIPPARDA Kabupaten Lombok Barat Bab IV tentang Pembangunan Destinasi Kepariwisata Daerah Bagian kesatu Umum Pasal 6 Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah meliputi : a. Pembangunan daya Tarik wisata, b. Pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, c. Pemberdayaan masyarakat lokal, dan d. pengembangan investasi di bidang pariwisata (Perda Bupati Lombok Barat no 6, 2016) Maka ini penting menjadi rujukan karena sudah ada dalam RIPPARDA 2016-2025 dalam pembangunan Destinasi Kepariwisata Daerah. Dari perda



yang dimaksud di atas, selain pada pembangunan daya tarik, maka pentingnya Pemberdayaan masyarakat lokal. Maka, dalam pengembangan sebuah destinasi partisipasi masyarakat sangat diperlukan dan ini sudah jelas tertuang di dalam Perda Bupati Lombok Barat tahun 2016.

Setelah terjadinya covid 19 terjadi ada pergeseran yang semula wisatawan banyak berwisata ke pantai dan menginap di hotel, terjadi perubahan paradigma banyak sekarang wisatawan yang memilih berwisata ke desa-desa sebagai alternatif salah satunya adalah Desa Bukit Leddu. Bukit Leddu menjadi salah satu destinasi wisata bukit di Lombok Barat sebagai destinasi pariwisata penunjang event World Superbike, Moto GP di Pertamina Sirkuit Mandalika Lombok dan MXGP di Sumbawa. Untuk itu, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Bukit leddu Lombok Barat". Dari rumusan permasalahan tersebut, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan Bagaimana partisipasi masyarakat serta perannya dalam pembangunan dan pengembangan Bukit Leddu Lombok Barat

Melalui Kajian partisipasi masyarakat di Bukit Leddu ini di harapkan memberikan manfaat langsung ke pada masyarakat setempat dan pemerintah daerah dalam peningkatan pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat di Lombok Barat. Urgensi penelitian ini yaitu Dengan Meningkatnya partisipasi masyarakat Bukit Leddu akan meningkatkan kualitas layanan dan kunjungan wisatawan ke Bukit Leddu, ini memberikan efek positif terhadap Peningkatan PAD Desa Giri sasak dan Pemerintah Daerah Kabupten Lombok Barat. Pada perhelatan Moto GP di *Pertamina Mandalika International circuit*. Event ini menjadi peluang bagi masyarakat bukit leddu mempersiapkan paket wisatanya untuk berwisata di Bukit Leddu Lombok Barat

## LANDASAN TEORI

Teori Partisipasi. Partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Suryono (2001:124)

Menurut Effendi (2002:5) menyatakan bahwa partisipasi terbagi atas partisipasi vertikal dan horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena dapat terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan, pengikat atau klien. Istilah partisipasi horizontal digunakan, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Menurut Effendi, partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri

Partisipasi biasa digunakan dalam kajian menyangkut peranan anggota masyarakat baik secara formal maupun nonformal. Partisipasi juga merupakan keikutsertaan masyarakat pada suatu kegiatan. Pengertian seperti ini, tampaknya sama dengan pengertian yang dijabarkan oleh kamus bahasa sosiologi. Jadi partisipasi merupakan keterlibatan banyak orang dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Berhasilnya pembangunan Nasional sebagai wujud dari pengamalan Pancasila tergantung dari partisipasi semua rakyat dan juga sikap mental, tekad dan semangat, disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan pembangunan. Totok Mardikanto (2015 : 81).

Cleaver (2002) menyatakan bahwa partisipasi adalah sebuah instrumen atau alat untuk mencapai hasil dan dampak program/kebijakan yang lebih baik, sedangkan dalam argumen demokratisasi dan



pemberdayaan, partisipasi adalah sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas individu-individu, sehingga menghasilkan sebuah perubahan yang positif bagi kehidupan mereka (Cleaver, 2002 dalam Cooke & Kothari, 2002: 37). Partisipasi sepadan dengan arti peranserta, ikutserta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat. Asngari (2001: 29) menyatakan bahwa, penggalangan partisipasi itu dilandasi adanya pengertian bersama dan adanya pengertian tersebut adalah karena di antara orang-orang itu saling berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya. Dalam menggalang peran serta semua pihak itu diperlukan (1) terciptanya suasana yang bebas atau demokratis dan (2) terbinanya kebersamaan.

Teori Pengembangan. Pengembangan adalah proses, cara pembuatan mengembangkan kesasaran yang dikehendaki (KBBI 1986, Balai Pustaka, Jakarta). Pengembangan adalah suatu usaha menuju kearah yang lebih baik yang menyebabkan adanya perubahan dan pertumbuhan. Perubahan itu bisa dalam arti kualitas dan kuantitas. Secara kualitas berarti meningkatkan daya tarik obyek wisata melalui peningkatan mutu pelayanan. Sedangkan secara kuantitas berarti perluasan keanekaragaman obyek wisata serta akomodasi lainnya.

Pengembangan Masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas: kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang-orang cacat dan orang-orang yang dibuat

marginal karena umur, keadaan jender, ras dan etnis. (Zubaedi, 2013)

Menurut Yoeti (2016) ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai industri. Ketiga faktor tersebut adalah :

1. Tersedianya obyek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah wisata. Misalnya keindahan alam, hasil kebudayaan, tata cara hidup masyarakat, festival tradisional, dan upacara keagamaan.
2. Adanya accessibility yaitu prasara dan sarana dengan segala fasilitas sehingga memungkinkan para wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tersebut.
3. Tersedianya amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri.
4. Pengertian Destinasi pariwisata menurut UU no 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Tuohino & Konu (2014) menyatakan bahwa pengertian dari destinasi adalah area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk wisata, sehingga membutuhkan berbagai prasarat untuk merealisasikannya. Destinasi Menurut Kim & Brown (2012) produk pariwisata sendiri terdiri dari sekelompok atraksi, fasilitas dan layanan kepada wisatawan.

Kementrian kebudayaan dan Pariwisata melakukan inovasi terbaru dengan menggagas



tata kelola daerah tujuan wisata berlabel DMO (Destination Management Organization) yang mana dikenal sebagai pengelolaan destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis dengan memanfaatkan jejaring informasi dan teknologi yang tersistem secara terpadu dengan peran serta masyarakat, palaku/kelompok, industry, akademisi serta pemerintah. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas pengelolaan pariwisata, volume pengunjung, lama tinggal serta besaran pengeluaran wisatawan tidak lupa bagaimana manfaatnya terhadap masyarakat lokal. (lipi.go.id publikasi 11 Mei 2011)

DMO adalah tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi yang dipimpin secara terpadu dengan peran masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan, proses dan kepentingan bersama. (Pedoman Pembentukan dan Pengembangan DMO, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2010).

UNWTO (2008) mengemukakan, DMO memiliki fungsi untuk memimpin dan mengkoordinasikan elemen destinasi (atraksi, amenitas, aksesibilitas, SDM, citra/image, harga), marketing, maupun lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable*). Dalam hal ini, DMO menjadi sebuah perspektif yang hendak memberikan ruang partisipasi bagi semua pihak untuk terlibat dalam mengelola sebuah destinasi pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan, (Budi: 2015). Adanya dampak pengganda (Multiplier Effect) dari kegiatan pariwisata, memberikan dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat di suatu daya tarik wisata, Keberhasilan sektor

pariwisata tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat, maupun stakeholder dibidang pariwisata, peran tersebut salah satunya adalah menyediakan tempat-tempat wisata yang berkualitas dengan memanfaatkan daya tarik wisata yang ada salah satunya adalah daya tarik wisata bagi wisatawan.

Selanjutnya menurut UU Kepariwisata Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU RI no. 10 Tahun 2009)

### **METODE PENELITIAN,**

Merupakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan dokumentasi. Sumberdata dalam penelitian ini adalah data primer yaitu di peroleh melalui wawancara dan observasi dilapangan, dan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan destinasi untuk daerah yang ingin cepat maju dan berkembang karena merupakan keniscayaan bagi destinasi untuk terus melakukan inovasi dan perubahan. Partisipasi merupakan aksi melibatkan orang banyak dalam melakukan aktifitas untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Berhasilnya pembangunan Nasional sebagai wujud dari pengamalan Pancasila tergantung dari partisipasi semua rakyat dan juga sikap mental, tekad dan semangat, disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan pembangunan (Totok Mardikanto, 2015 : 81)

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Base Tourism*) mempunyai peran penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata yang



ditunjukkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang diobyek wisata Bukit Leddu serta mengembangkan dan manggali potensi lokal yang ada di Desa Giri Sasak tersebut pada khusus potensi wisata Bukit Leddu yang bersumber dari alam, budya yang dimiliki masyarakat setempat, dan perekonomian masyarakat setempat. peranserta masyarakat setempat dalam memelihara budaya atau kearifan lokal merupakan sebuah andil yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan potensi sebagai daya tarik wisata sebagai ciri khas yang ada di Desa Giri Sasak. partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan destinasi wisata Bukit Leddu sehingga tidak terlepasdari nilai-nilai budaya masyarakat setempat sehingga dalam pengembangan pariwisata akan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat seiring dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata bukit Leddu Lombok Barat

#### **a. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan (*Actuating*)**

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Bukit Leddu, masyarakat dan pemuda terus ikut serta dalam meningkatkan kualitas pengembangan objek wisata Bukit Leddu seperti ikut serta dalam melakukan gotong royong disekitaran objek wisata Bukit Ledu, pemuda dan masyarakat juga selalu melibatkan diri dalam pembangunan serta pengembangan objek wisata Bukit Leddu dengan cara memberikan sebagian aset mereka untuk dijadikan sebagai infastruktur penunjang menuju destinasi wisata bukit leddu, sebagai bentuk loyalitas dan partisipasi masyarakat dalam menerima adanya pembangunan bukit Leddu di Desa Giri Sasak. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bukit Leddu tidak hanya dalam bergotong royong saja melainkan masyarakat setempat juga ikut serta dalam menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan,

keramahan, dan kenangan, sehingga wisatawan merasakan hal yang sangat senang dan nyaman untuk berkunjung ke objek wisata Bukit Leddu. Partisipasi mereka saat pelaksanaan terwujud dengan melaksanakan pembuatan seluruh sarana dan prasarana dan pembuatan jalan untuk aksesibilitas, Selain itu, mereka juga berperan penuh dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan mengelola tempat parkir.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Giri Sasak Bapak Hamdani, "*Bahwa masyarakat setempat memiliki semangat yang sangat tinggi dalam memajukan pariwisata walaupun mereka masih minim akan pengetahuan tentang pariwisata serta bapak kepala desa terus mensuport pemuda dan masyarakat agar pariwisata di Desa Giri Sasak khususnya bukit Leddu menjadi kawasan prioritas di Kabupaten Lombok Barat dengan memberikan edukasi tentang pariwisata serta mendorong pemuda untuk terus berbenah diri agar Desa Giri Sasak ini memiliki SDM yang handal dibidang pariwisata (Wawancara dengan Kepala Desa Giri Sasak, 2023)*

Bahwa keinginan kepala Desa Bapak hamdani sebagai putra daerah Giri Sasak kabupaten Lombok Barat ingin memajukan Bukit Leddu sebagai tempat prioritas di Kabupaten Lombok Barat. Keingin tahuan masyarakat dan melibatkan diri ini yang menjadi semangat dan salah satu bentuk partisipasi dalam bidang SDM (Sumber daya Manusia) yang handal karena mayoritas masyarakat sebagai petani dan kesehariannya sebagai masyarakat agraris. Hal ini juga menjadi potensi bagi Bukit leddu menarik juga dikembangkan ekowisata menjadi pariwisata agro, karena banyak tenis tanaman yang unik dan langka yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai penarik hasanah Bukit Leddu.



### b. Bentuk Partisipasi Dalam Perencanaan (Planning)

Partisipasi masyarakat dalam bentuk perencanaan yaitu masyarakat selalu diberikan hak untuk menyampaikan gagasan pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan, karena pemikiran, ide atau gagasan masyarakat sangat dibutuhkan sehingga nantinya akan membawa perkembangan pariwisata di desa Giri Sasak. pengembangan destinasi pariwisata tentu membutuhkan perencanaan-perencana yang handal dalam perencanaan pariwisata sehingga memberikan hasil yang baik dalam perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Masyarakat di desa giri sasak sangat antusias dalam membangun pariwisata sehingga pemuda disana terus meng-update diri dan pengetahuan dibidang pariwisata. dengan adanya SDM yang handal pada bidang pariwisata tentu akan menghasilkan tatakelola yang baik sehingga destinasi Bukit Ledu menjadi kawasan/daerah pariwisata prioritas di Lombok Barat. Dalam menghasilkan tatakelola yang baik pemerintah desa membentuk beberapa kelompok seperti BUMDes sebagai investor, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai pelaksana dalam pengembangan pariwisata destinasi wisata bukit ledu atau badan pengelola, kelompok-kelompok tersebut dibentuk secara bermusyawarah yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat, dengan adanya musyawarah yang dilakukan tersebut tentu dapat menghasilkan kelompok-kelompok yang mampu mengaktualisasikan perencanaan – perencanaan, mampu mengambil keputusan dan serta membuat sarana prasarana penunjang sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengembangan objek wisata Bukit Leddu.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan tentu memiliki hak penuh dalam mengembangkan Destinasi wisata Bukit Leddu

dengan menyediakan berbagai jenis makanan-makanan tradisional dan beraneka ragam souvenir untuk dijadikan buah tangan (Oleh-oleh) wisatawan dan pemerintah desa selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait dengan pengembangan destinasi wisata Bukit Leddu. Keterlibatan masyarakat lokal dapat terlihat efektif dan meningkat secara signifikan ketika mereka tidak hanya dilibatkan dalam operasional saja. bahwa proses pelaksanaan pengembangan destinasi wisata Bukit Leddu bukan hanya dilakukan oleh pengelola, melainkan juga masyarakat yang tinggal disekitar.

Tahap ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu rencana kegiatan pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan baik sebagai anggota di dalam pengurus organisasi, maupun mereka yang berjualan di sekitarnya. Bentuk-bentuk lain yang menjadi bagian partisipasi saat pelaksanaan pariwisata, yaitu masyarakat ikut terlibat dalam program, terlibat kegiatan promosi, mengikuti pembinaan masyarakat melalui pelatihan, dan ikut melaksanakan program wisata. bentuk partisipasi didalam tahap perencanaan (*Ide Planning Stage*) yaitu pelibatan seseorang atau sekelompok orang dalam tahap penyusunan rencana dan strategi untuk mengembangkan destinasi wisata Bukit Leddu.

### c. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bukit Ledu sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru yang lebih penting adalah pengarahan atau keterlibatan masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan dan mau memperbaiki kualitas hidupnya. Berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Bukit Leddu dimana masyarakat terlibat dalam pengembangan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan



destinasi wisata bukit ledu tentu sangat membangun pariwisata tentu sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat, pengusaha (investor), Akademisi, praktisi, dan pemerintah dengan adanya kolaborasi antara lima komponen tersebut maka pariwisata dapat terus berkembang. disinilah peran pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan pariwisata khususnya destinasi wisata Bukit Leddu yang ada di Desa Giri sasak.

Pengembangan daya tarik dan atraksi yang telah dimiliki tentu perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan untuk pariwisata berkelanjutan. bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik yang sudah ada atau bahkan dalam perencanaan, pemerintah dan masyarakat bertanggungjawab dalam hal memelihara atau menjaga apa yang telah mereka kerjakan, seperti membuat villa, homestay, dan atraksi wisata lainnya serta memperbaiki jalan serta meningkatkan akomodasi dan fasilitas penunjang yang ada. Masyarakat, pemuda, dan pokdarwis bekerjasama untuk menjaga dan tidak merusak fasilitas yang telah dengan dengan standar dan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama pemerintah desa maupun masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pengembangan suatu destinasi tidak hanya dan pemerintah desa yang berperan aktif tetapi pemerintah daerah kabupaten Lombok Barat (Dispar) harus terus mendampingi dan ikut andil dalam pengembangan destinasi wisata Bukit Leddu ini sehingga masyarakat merasakan suatu hal yang membuat mereka untuk terus meningkatkan semangat untuk meningkatkan SDM pariwisata yang ada desa Giri Sasak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pak Murlan sebagai pengelola di wisata Bukit Leddu, mengatakn bahwa: *“dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Bukit Leddu ini belum ada campur tangan*

*dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM pariwisata sehingga SDM kami masih minim akan pengetahuan terkait pengembangan pariwisata, namun hal tersebut tidak membuat kami patah semangat untuk terus berbuat dan kami yakin suatu saat nanti pemerintah daerah akan melirik bahwa desa Giri Sasak ini memiliki potensi untuk dijadikan daerah pariwisata. satu persatu pemuda yang ada di desa Giri Sasak mulai berbenah diri untuk meningkatkan pengetahuannya terkait kepariwisataan agar mereka mampu mengembangkan potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh desa Giri Sasak”.* (Wawancara dengan Bapak Murlan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa masyarakat memiliki antusiasme dalam memajukan pariwisata di desanya dan berharap suatu saat nanti pemerintah daerah kabupaten lombok barat dapat mensupport segala bentuk kegiatan pariwisata sehingga masyarakat lokal sebagai eksekutor (pelaksana) dapat merasakan kerja keras yang mereka lakukan. salah satu yang menjadi elemen penting dari pengembangan destinasi wisata Bukit Leddu dalam masyarakat yaitu dengan melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai proses kegiatannya. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam melakukan identifikasi potensi wisata Bukit Leddu. mereka yang tinggal disekitar di destinasi dapat mengetahui lebih dalam tentang kondisi alam dan atraksi wisata yang ada di bukit Leddu. Hal tersebut menjadi penting karena masyarakat lokal akan terkena dampak langsung dari pariwisata. Oleh karena itu, masyarakat lokal mempunya peran penting dalam mencapai tujuan pengembangan destinasi wisata Bukit Leddu.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip dari pembangunan dan



pengembangan Destinasi wisata Bukit Leddu. Partisipasi masyarakat lokal harus dilibatkan mulai dari awal pengembangan yang mengharuskan masyarakat tetap dilibatkan mulai dari tahap perencanaan pengembangan hingga destinasi wisata Bukit Leddu menjadi objek wisata yang berkembang kedepannya. Destinasi Wisata Bukit Leddu merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di desa giri sasak kecamatan kuripan kabupaten lombok barat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi yang sangat cocok untuk wisatawan menikmati keindahan alam, dan menikmati sunset di sore hari. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kemajuan pariwisata disuatu daerah untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata seperti wisata bukit leddu desa giri sasak, dengan adanya partisipasi masyarakat, pemuda, BUMDes, Pokdarwis, dan pemerintah desa tentu akan menghasilkan perencanaan dan tatakelola yang sehingga objek wisata bukit leddu ini menjadi destinasi atau kawasan prioritas di Kabupaten Lombok Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budi, Pakarti Sadar. 2015. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan: Studi Kasus Jakarta*. University Research Colloquium. ISSN 2407-9189
- [2] Cooke dan Khotari. 2002. *Participation: The New Tyranny?* London: Zed Books.
- [3] Effendi, 2002. *Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Taman Nasional Gunung Leuser di Desa Harapan Jaya Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. (Thesis Program Pascasarjana). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [4] Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2010. *Pedoman Pengembangan Destination Management Organization*. Jakarta
- [5] Kim, A.K. and Brown, G. (2012). *Understanding the relationships between perceived travel experiences, overall satisfaction, and destination loyalty*, *Anatolia: An International Journal of Tourism and Hospitality Research*, Vol. 23 No. 3, pp. 328-347
- [6] Perda Bupati Lombok Barat no 6 tahun 2016 Tentang RIPPARDA Kabupaten Lombok Barat tahun 2016-2025
- [7] Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM. Press.
- [8] Totok Mardikanto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- [9] Tuohino, A., & Konu, H. (2014). *Local stakeholders' views about destination management: Who are leading tourism development?*, *Tourism Review of Aiest – International Association of Scientific Experts in Tourism*, 69(3), 202-215. doi:http://dx.doi.org/10.1108/TR-06-2013-0033
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia no. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- [11] UNWTO. 2008. *Destination Management Organization*.
- [12] Yoeti, Oka. A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta; Balai Pustaka